

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA PETIK BUAH JERUK DI  
DESA SELOREJOKEC. DAU KAB. MALANG  
Ira Febryanti<sup>1)</sup>, Sri Hindarti<sup>2)</sup>, Arief Joko  
Saputro<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Peretanian  
Universitas Islam Malangemail: 21901032015@unisma.ac.id

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Malangemail: srihin@unisma.ac.id

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Malangemail: ariefjs@unisma.ac.id

***Abstract***

Development of the tourism sector is one way that can increase the income of a region. Therefore, it is necessary to have a tourism development strategy to find out what factors hinder and support tourism development. Agrotourism has high economic value and broad market opportunities for all levels of society. Research objectives: (1)To determine internal factors in the development of Orange Picking Agrotourism in Selorejo Village, Dau District, Malang Regency, (2)To determine external factors in the development of Orange Fruit Picking Agrotourism in Selorejo Village, Dau District, Malang Regency, (3)To formulate strategies that can be carried out by managers in developing Orange Picking Agrotourism in Selorejo Village, Dau District, Malang Regency. The research was conducted from 22 August to 3 September 2023. Sample determination was carried out using the Incidental Sampling method, which is a technique for determining samples based on chance. Taking 40 samples. Research data uses observation, interview, documentation and questionnaire data with visitors/buyers and managers and employees of the Orange Fruit Picking Agrotourism in Selorejo Village, District. Dau District Poor. The results of the research show that from 40 (four tens) observations there are 21 (twenty one) variables.

**Keyword:** development, agrotourism, strategy

***Abstract***

Pengembangan sektor wisata merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan pendapatan suatu Daerah. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi pengembangan wisata guna mengetahui faktor apasaja yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan pariwisata. Agrowisata memiliki nilai yang ekonomis yang tinggi serta peluang pasar yang luas dari segala kalangan masyarakat. Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui faktor-faktor internal dalam pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang , (2) Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal dalam pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, (3) Untuk merumuskan strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola dalam pengembangan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada tanggal 01 mei sampai dengan 03 november 2023. Penentuan sampel dilakukan dengan metode Sampling Insidental/Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Pengambilan sebanyak 40 sampel. Data penelitian menggunakan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Kuesioner dengan pengunjung/pembeli dan Pengelola, karyawan Agrowisata Petik Buah Jeruk di Desa Selorejo Kec. Dau Kab. Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 (empat puluh) observasi terdapat 21 (dua puluh Satu) variabel.

**Keyword:** pengembangan, agrowisata, strategi

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan sektor wisata merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan pendapatan suatu Daerah. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi pengembangan wisata guna mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan pariwisata. Agrowisata memiliki nilai yang ekonomis yang tinggi serta peluang pasar yang luas dari segala kalangan masyarakat.

Tujuan agrowisata adalah untuk menambah pengetahuan, kegiatan rekreatif dan memberikan nilai tambah sektor pertanian yang terdiri dari budi daya tanaman pangan, perkebunan, perternakan, dan perikanan darat. Kegiatan agrowisata juga meliputi bidang kehutanan dan pemanfaatan potensi pertanian lainnya (Harwadi et al., 2022)

Menurut (Simatupang et al., 2022), pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal serta untuk merumuskan strategi pengembangan agrowisata petik buah jeruk di Desa Selorejo Kec. Dau Kab. Malang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei yang termasuk kedalam deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 22 agustus sampai dengan 3 september 2023 di agrowisata petik buah jeruk di Desa Selorejo Kec. Dau Kab. Malang.

Peneliti menggunakan *Insedental/Accidental Sampling* dalam menentukan responden, Menurut (Sugiyono, 2016) *Insedental/Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pengunjung secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Responden penelitian ini adalah pengunjung agrowisata, pengelola maupun karyawan agrowisata petik buah jeruk selorejo sebanyak 40 responden. Pengunjung/pembeli sebanyak 30 orang, pengelolah sebanyak 1 orang dan karyawan/pekerja sebanyak 9 orang. Responden tersebut mengisi kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **Analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Strategic*)**

IFAS adalah suatu bentuk analisis strategis dari faktor-faktor internal organisasi/perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret kekuatan dan kelemahan organisasi/perusahaan.

### **Analisis EFAS (*external factors analysis strategic*)**

EFAS (*estenal factors analysis strategic*) adalah suatu bentuk analisis strategis dari faktor-faktor eksternal organisasi/ perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret peluang dan ancaman organisasi/ perusahaan potret eksternal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kesiapan organisasi/perusahaan, lebih-lebih tekanan dari pesaing.

**Matriks SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)**

Matriks SWOT adalah suatu alat yang dapat menunjukkan keadaan suatu perusahaan dan kedudukannya dalam persaingan. Matriks ini digunakan sebagai alat bantu dalam merumuskan siasat- siasat berdasarkan peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan yang sudah ditetapkan melalui kajian SWOT. Pengajian terhadap matriks SWOT pada umumnya dimulai dengan pengajian ancaman-ancaman karena dalam berbagai keadaan perusahaan merumuskan rencana-rencana strategis terutama karena adanya ancaman (Pardede et al., n.d.)

**Analisis Quantitative Strategi Planning Matrix ( QSPM )**

Matriks quantitative strategi palnning matrix (QSPM) merupakan alat yang memungkinkan penyusunan strategis untuk mengevaluasi alternatif strategi secara objektif berdasarkan faktor leberhasilan kunci internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya QSPM ini secara objektif mengindifikasikan alternatif strategi mana yang terbaik. QSPM digunakan untuk menentukan strategi alternatif secara objektif. Lebih lanjut lagi (Lazuardi & Sukoco, 2019)menjelaskan terdapat faktor eksternal dan internal kunci dalam Matriks Perencanaan Srategis Kuantitatif (QSPM).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Agrowisata Petik Jeruk Selorejo**

1. Faktor Internal

Lingkungan internal ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi di dalam agrowisata petik jeruk selorejo, yang mana turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) agrowisata. Lingkungan internal tersebut terdiri dari :

Tabel 1. Kekuatan dan Kelemahan Agrowisata Petik Buah Jeruk Selorejo

<b>Faktor-faktor strategi internal</b>	
<b>Kekuata n</b>	<b>Kelemaha n</b>
1. keragaman varietas jeruk	1. kenyamanan lokasi yang kurang karena akses sinyal yang terbilangsulit
2. lahan yang cukup luas untuk pengembangan agrowisata	2. kebijakan tariff masuk tiap fasilitas mengurangi kenyamanan pengunjung
3. terjangkau dari segi tiket masuk (Rp.20.000)	3. infrakstruktur jalan menunjak/menurun
4. melibatkan partisipasi masyarakat dan organisasi	4. area parkir tidak memadai.
5. keamanan sekitar obyek wisata sangat baik	
6. varietas jeruk terdapat lima macam	
7. memiliki panorama pegunungan yang indah	

## 2. Faktor Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang ada diluar usaha yang menjadi peluang dan ancaman terhadap pengembangan Agrowisata petik buah jeruk Selorejo. Lingkungan eksternal ini terdiri dari:

Tabel 2. Peluang dan Ancaman Agrowisata Petik Buah Jeruk Selorejo

<b>Faktor-faktor strategi eksternal</b>	
<b>Peluan g</b>	<b>Ancama n</b>
1. tren pasar saat ini yang sesuai dengankonsep agrowisata	1. ketidak pastian jumlah pengunjung
2. membuka peluang lapangan pekerjaanbagi masyarakat setempat	2. adanya objek wisata lain disekitar agrowisata yang tidak kalah minati oleh wisatawan
3. penawaran konsep edukasi bagisekolah/pelajar	3. akses menuju lokasi sulit dan tidak strategis
4. peningkatan jumlah pengunjung saatmusim liburan	4. faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu
5. tempat yang strategi dan dekat denganlingkungan mahasiswa	5. hama dan penyakit yang menyerang buah jeruk.

### B. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Tambunan & Agushinta R, 2020) Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (freddy & rangkuti, 2013) Analisis SWOT digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi. Diagram analisis SWOT menjelaskan tentang bagaimana kombinasi strategi yang tepat pada faktor internal dan faktor eksternal. Dalam merumuskan strategi yang diperlukan dalam pengembangan wisata petik jeruk Selorejo milik Bapak Suwaji dengan menggunakan analisis matriks SWOT.

<p><b>Faktor Internal</b></p> <p><b>Faktor Eksternal</b></p>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keragaman varietas jeruk yang ditawarkan</li> <li>2. Lahan yang cukup luas untuk pengembangan agrowisata</li> <li>3. Terjangkau dari segi harga tiket masuk (Rp 20.000)</li> <li>4. Melibatkan partisipasi masyarakat dan organisasi</li> <li>5. Keamanan sekitar obyek wisata sangat baik</li> <li>6. Varietas jeruk terdapat 5 macam (baby java, baby Valencia, jeruk pacitan, batu 55, dan siam madu)</li> <li>7. Memiliki panorama pegunungan yang indah</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenyamanan lokasi kurang karena akses sinyal terbilang sulit</li> <li>2. Kebijakan tarif masuk tiap fasilitas mengurangi kenyamanan pengunjung</li> <li>3. Infrastruktur jalan menunjuk/menurun</li> <li>4. Area parkir tidak memadai</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tren pasar saat ini yang sesuai dengan konsep agrowisata</li> <li>2. Membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat</li> <li>3. Penawaran konsep edukasi bagi sekolah/pelajar</li> <li>4. Peningkatan jumlah pengunjung saat musim liburan</li> <li>5. Tempat yang strategis dan dekat dengan lingkungan mahasiswa</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perluasan dan penataan terhadap <i>layout</i> lokasi wisata (SO-1)</li> <li>2. Pengadaan manajemen pengelola wisata dengan melibatkan masyarakat (SO-2)</li> <li>3. Menambah fasilitas wisata pada lokasi kebun jeruk (SO-3)</li> <li>4. Bekerja sama dengan pihak perguruan tinggi terkait penelitian dan promosi wisata (SO-4)</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas jaringan internet dan jalan (WO-1)</li> <li>6. Menyediakan layanan <i>free</i> bawa pulang jeruk dengan tarif tiket yang lebih tinggi (WO-2)</li> <li>7. Menyediakan lahan parkir khusus wisata di kebun jeruk (WO-3)</li> </ol>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketidakpastian jumlah pengunjung</li> <li>2. Adanya objek wisata lain disekitar agrowisata yang tidak kalah diminati oleh wisatawan</li> <li>3. Akses menuju lokasi sulit dan tidak strategis (jalanannya sempit dan</li> </ol>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Menjaga kualitas setiap varietas jeruk di kebun dan produksi teknologi budidaya jeruk untuk meningkatkan produktivitas jeruk dan kualitas (ST-1)</li> <li>9. Menyediakan layanan potongan harga untuk tiket masuk dengan syarat dan</li> </ol>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Melakukan branding dan promosi lewat sosial media (IG, Facebook, Tiktok) edukasi wisata terhadap komoditas jeruk seperti pembuatan akun sosial media (WT-1)</li> <li>11. Melengkapi lokasi wisata dengan fasilitas-fasilitas yang</li> </ol>

## 2. Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) adalah tahap akhir yang harus dilakukan dalam melakukan analisis formulasi strategi berupa pemilihan strategi alternatif terbaik yang diusulkan kepada pemilik sebuah usaha dengan tujuan meningkatkan produktivitas usaha. Analisis QSPM dilakukan dengan melakukan perumusan yang berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan nilai AS (*Attractiveness Score*) atau nilai daya tarik dan TAS (*Total Attractiveness Score*) yaitu jumlah total nilai daya tarik.

Berdasarkan pada data yang tertera pada lampiran 7 dapat diketahui strategi terbaik yang dapat dilakukan saat ini adalah menambah fasilitas wisata pada lokasi kebun jeruk dengan nilai TAS sebesar 4,46. kemudian strategi yang terakhir adalah strategi dengan nilai sebesar 2,87 yakni berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas jaringan internet dan jalan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Berdasarkan faktor internal yang menjadi kekuatan agrowisata petik buah jeruk adalah Keragaman varietas jeruk yang ditawarkan, lahan yang cukup luas, terjangkau dari segi harga masuk tiket, melibatkan partisipasi masyarakat dan organisasi, keamanan sekitar obyek wisata sangat baik, varietas jeruk terdapat lima macam, memiliki panoraman pegunungan yang indah, sedangkan kelemahan adalah kenyamanan lokasi kurang karena akses sinyal terbilang sulit, kebijakan tariff masuk tiap fasilitas mengurangi kenyamanan pengunjung, infrastruktur jalan menurun, area parkir tidak memadai.
2. Berdasarkan faktor eksternal yang menjadi peluang agrowisata petik buah jeruk Selorejo adalah tren pasar saat ini yang sesuai dengan konsep agrowisata, membuka peluang lapangan pekerjaan, penawaran konsep edukasi bagi sekolah/ pelajar, peningkatan jumlah pengunjung saat musim liburan, tempat yang strategis dan dekat dengan lingkungan mahasiswa sedangkan ancaman adalah ketidakpastian jumlah pengunjung, adanya obyek wisata lain disekitar agrowisata, akses menuju lokasi sulit dan tidak strategis, faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu, hama dan penyakit yang menyerang pada buah jeruk.
3. Berdasarkan alternative strategi yang dirumuskan menggunakan teknik analisis QSPM menghasilkan strategi yaitu: Menambah fasilitas wisata pada lokasi kebun jeruk

### DAFTAR PUSTAKA

freddy, & rangkuti. (2013). *Analisis SWOT*. Gramedia Pustaka Utama.

Harwadi, J., Murianto, M., Suteja, I. W., & Masyhudi, L. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Setiling untuk Menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(3), 239–248. <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i3.1367>

Lazuardi, M. L., & Sukoco, I. (2019). Design Thinking David Kelley & Tim Brown: Otak

Dibalik Penciptaan Aplikasi Gojek. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen*

Pardede, O. B., Munte, B. S., Manullang, A. S., & Sibuea, S. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KENDALA DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI MENULIS PADA SISWA SMP DI KOTA MEDAN.*

Simatupang, J. P., Pakpahan, H. T., Panataria, L. R., Simatupang, D., & Hutapea, K. (2022). Strategi pengembangan agrowisata jeruk petik sendiri di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. *Jurnal Agrotek Ummat*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.31764/jau.v9i1.7300>

Sugiyono, Pro. D. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. albeta.

Tambunan, R. J., & Agushinta R, D. (2020). ANALISIS STRATEGI BISNIS PT. TOLU DENGAN PENDEKATAN BMC MENGGUNAKAN METODE EFAS, IFAS DAN SWOT. *SISTEMASI*, 9(3), 435. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i3.774>